

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan pendidikan disetiap Negara sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan Negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Negara maju maupun Negara berkembang seperti Indonesia sangatlah bergantung pada peranan pendidikan dan ideologi untuk memajukan bangsa dan menyejahterahkan rakyat. Untuk memajukan bangsa dan menyejahterahkan rakyat, disetiap Negara mempunyai ideologi yang berbeda. Ideologi tersebut yang kemudian dijabarkan dan di tuangkan dalam berbagai kebijakan – kebijakan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk visi misi untuk mempermudah langkah mencapai tujuan utama. Pada umumnya tujuan pendidikan disuatu Negara adalah sama, yaitu memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini tercantum dalam Undang – Undang SISDIKNAS pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

jawab”.¹ Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang – Undang SISDIKNAS tersebut dapat menjadi pijakan keberhasilan proses pendidikan nasional dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan berkualitas yang ditanamkan semenjak dini merupakan salah satu kunci untuk membentuk manusia yang berkualitas baik mental maupun intelektual. Karena karakter dan kecerdasan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat sejak ia masih kecil dan pengalaman masa kecilnya akan sangat berpengaruh untuk bekal kehidupan hingga ia dewasa nanti.

Pada usia 0 – 6 tahun menurut Undang – Undang adalah usia keemasan (*Golden age*) karena pada rentang usia ini perkembangan otak terjadi percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar – dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Salah satu cara untuk memulai penanaman dasar – dasar perilaku adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD.² Selain penanaman dasar – dasar perilaku, lembaga PAUD seharusnya juga bisa mengembangkan potensi kreatif anak. Namun kenyataannya, sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual / IQ saja, padahal kreativitas juga memegang peranan penting. Kreativitas dan intelegensi sama – sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat

¹ Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² *Ibid*

dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ لَا شَيْئًا تَعْلَمُونَ وَجَعَلَ لَكُمْ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (Q.s. An – Nahl :78)³

Ayat ini menjelaskan bahwa ketika manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa – apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang-nya, Allah Swt. Membekalnya yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Bekal – bekal tersebut berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan, dan hati / akal pikiran.

Standar pencapaian perkembangan anak usia 5 – 6 tahun, mampu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai cara dan objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti kertas, plastisin, balok, dan lain – lain.⁴

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Dan dengan kreativitas dapat mengembangkan imajinasi anak dan rasa percaya diri. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya

³ Al- quran surat “An- nahl” ayat 78

⁴ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

minat dan kurangnya imajinasi anak, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.⁵

Permasalahan tersebut juga timbul pada kegiatan melipat di PAUD Ceria. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUD Ceria pada saat kegiatan membentuk, kemampuan kreativitas anak masih terbilang rendah. Karena dari 18 anak didik hanya 5 anak yang kreatif, artinya hanya 27% anak yang terbilang kreatif. Hal ini terlihat saat anak mengerjakan tugas keterampilan melipat kertas origami. Pada saat itu guru mengajarkan cara melipat membentuk ikan, terlihat semua anak masih meminta bantuan keguru. Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, kemudian anak diberikan kembali kertas origami, dan guru membebaskan anak – anak didik untuk membuat apapun, terlihat 13 anak didik tidak membuat apa – apa dan 5 anak lainnya ada yang membuat bentuk mikropon dan pesawat terbang yang setengah jadi. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar, mewarnai gambar yang sudah ada. Akan tetapi belum dapat meningkatkan kreativitas pada anak didik secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada kelompok B di PAUD Ceria langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah melalui bermain plastisin. Hal ini karena plastisin adalah benda lunak yang bisa ditekan – tekan, diremas – remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak, sehingga semua aspek perkembangan anak yaitu moral agama, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni dapat ditingkatkan lebih optimal.

⁵ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group).hlm 113

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti mencoba melakukan penelitian lebih dalam masalah ini dengan judul penelitian **“PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MEDIA PLASTISIN (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B di PAUD Ceria Palembang 2019)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang hendak diakji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan media plastisin dalam meningkatkan kreativitas anak di PAUD Ceria?
2. Bagaimanakah peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin di PAUD Ceria?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada peningkatan kreativitas melalui media plastisin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak di PAUD Ceria?

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin di PAUD Ceria ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya mengenai peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin di pendidikan formal maupun non formal pada jalur pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak – Kanak, atau Kelompok Bermain.

2. Secara Praktis

- a) Bagi pendidik diharapkan dapat menambah wawasan guru sebagai tenaga pendidik.
- b) Bagi anak didik sendiri membantu mereka agar dapat meningkatkan kreativitas.
- c) Bagi sekolah dapat memberikan tambahan informasi dalam mengembangkan kualitas pengajar di sekolah.